



Studi Tentang Peningkatkan Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada SD Negeri 2 Raharja Kota Banjar

Winarti Winarti

winarti@student.unigal.ac.id

Abstract: *The progress of a nation is greatly influenced by the contribution to education. Education is expected to be able to make a truly intelligent society, so it will give the nuances of intelligent life and will progressively shape independence. Such a nation community is a big investment to struggle out of the crisis in the face of a globalized world.*

In facing today's global world, the task of educators as professional teachers is not only to carry out learning in the classroom, but besides educating, nurturing and guiding the most important thing is to shape the personality of students who have the ability to prepare and develop themselves as critical and creative human resources. . most important is to educate and As educators, teachers convey knowledge and skills to students using certain methods so that

knowledge or skills can belong to these students, therefore professional educators are educators who are always trying to improve their performance, by increasing their competence as educators. The embodiment of the competence of these educators is the responsibility of education, especially to prepare students to become intelligent and creative subjects in order to achieve maximum learning achievement. One indicator of the achievement of learning objectives can be identified by looking at the level of learning achievement obtained by students. Purwanto stated that learning achievement is a change in student behavior as a result of learning. The change in behavior was caused because he achieved the use of a number of materials provided in the teaching and learning process. This achievement is based on predetermined teaching objectives. The results can be in the form of cognitive, affective, and psychomotor changes.

Keywords: *Performance, Educator, Student Achievement*

Abstrak: Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh besarnya kontribusi terhadap pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu membuat masyarakat yang benar-benar cerdas, sehingga akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dalam menghadapi dunia global. Dalam menghadapi dunia global saat ini, tugas pendidik sebagai guru profesional bukan hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi disamping mendidik, mengasuh, dan membimbing yang paling utama adalah membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai kemampuan mempersiapkan dan mengembangkan diri sebagai sumberdaya manusia yang kritis dan kreatif. paling penting adalah mendidik dan Sebagai pendidik, guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau ketrampilan itu dapat menjadi milik peserta didik tersebut, oleh karena itu

tenaga pendidik yang profesional itu adalah tenaga pendidik yang selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya, dengan cara meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik. Perwujudan kompetensi tenaga pendidik tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam rangka pencapaian prestasi belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Purwanto menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penggunaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci : Kinerja, Pendidik, Prestasi Pelajar

PENDAHULUAN

Kompetensi seorang tenaga pendidik juga dituntut memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan yang tepat, karena hal ini dapat menentukan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mendorong peserta didik pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengimplementasikan.

Selain itu, guru sebagai pendidik, dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kinerjanya, karena tenaga pendidik merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang tenaga pendidik pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kinerja tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa, Tenaga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pernyataan tersebut maka tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam proses pendidikan.

Sekaitan dengan hal tersebut kinerja guru yang profesional sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena dapat berpengaruh terhadap kegiatan intelektual untuk mengubah perilaku dan pengembangan potensi individu. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan yang diungkapkan oleh ahli pendidikan bahwa Pendidikan adalah kegiatan intelektual

untuk mengubah perilaku dan pengembangan potensi individu (Naoreen, Gull, Asghar, & Mahmood, 2014)

Disamping hal tersebut di atas, tenaga pendidik yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia adalah keberadaan guru sebagai pendidik dan pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang tepat dan benar.

Tenaga pendidik merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.

Sekaitan dengan hal tersebut, berdasarkan survai awal melalui wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SD Raharja 2, Kota Banjar, terdapat beberapa permasalahan. Sekolah Dasar Negeri 2 Raharja terletak di Desa Raharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Lembaga Satuan Pendidikan tersebut terdiri dari Kepala Sekolah, Guru kelas 6 (enam) orang, ditambah 1(satu) guru Pendidikan Agama Islam, dan 1(satu) guru Pendidikan Olah Raga (PJOK). Sekolah tersebut tidak memiliki petugas Perpustakaan khusus maupun sukwan.

Sebagai gambaran kondisi awal permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Raharja sangat banyak, antara lain; berkaitan dengan kedisiplinan yang masih kurang, tugas dan fungsi tenaga pendidik belum dilaksanakan secara optimal, dan lain lain. Peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian berkenanan dengan permasalahan pendidikan yang ada di SD Negeri 2 Raharja, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka akan dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga sesuai dengan harapan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2016:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian ini paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,...) yaitu: Tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Kepercayaan (*Credibility*) dengan teknik triangulasi Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai jenuh, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian di lakukan di SDN 2 Raharja Kota Banjar Waktu penelitian mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Juni 2023. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Tenaga pendidik dan peserta didik, dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Raharja Kota Banjar dapat dilihat dari kegiatan kegiatan berikut :

a. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing Peserta didik agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing Peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar Peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga

Berdasarkan observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu berusaha membimbing Peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing Peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

b. Penerapan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan Peserta didik

Kurikulum merupakan rancangan untuk membantu pengembangan peserta didik. Peserta didik adalah manusia yang unik, memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan yang berbeda-beda, tetapi membentuk satu kesatuan yang khas dan spesifik. Manusia juga makhluk yang senantiasa berkembang, mengalami pertumbuhan, perubahan, dan perkembangan yang dinamis, ada pola-pola umum perkembangan yang sama antar individu, tetapi secara spesifik terdapat keragaman, tiap orang mempunyai karakteristik, potensi, kemampuan, dinamika, tempo, dan irama perkembangan sendiri-sendiri yang sulit diduga dan diramalkan. Para pendidik dan pengembang kurikulum perlu memperhatikan dan memahami keunikan dan kedinamisan perkembangan peserta didik dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar menerapkan kurikulum kurtilas yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c. *Guru selalu berkomunikasi dan manggali informasi*

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional. Peran tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal yaitu, guru sebagai mediator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediatir dan fasilitator, guru sebagai informan dan komunikator, dan guru sebagai evaluator. (Uzer Usman,1990:7) Guru memiliki peran dalam pendidikan salah satunya adalah guru sebagai informan dan komunikator, peran ini terkait dengan proses penyampaian informasi oleh guru, baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada pimpinannya, kepada orang tua peserta didik, maupun kepada masyarakat. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, ...:65)

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosiasl. (Mahmud dan Ija Suntana, 2012:160) Adapun pengertian dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peseta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian maka guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat secara luas. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa ,:6) Oleh karena itu, guru profesional yang efektif harus memiliki keahlian berkomunikasi. Yang amat diperlukan untuk mengajar adalah keahlian berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Keahlian berkomunikasi tidak hanya penting untuk mengajar, tetapi juga untuk berinteraksi dengan orang tua murid. Guru yang efektif menggunakan keahlian komunikasi yang baik saat mereka berbicara dengan murid, orang tua, administrator, dan yang lainnya, serta tidak terlalu banyak mengkritik, dan memiliki gaya

komunikasi yang asertif, bukan agresif, manipulatif, atau pasif. Guru yang efektif menurut Collins bekerja untuk meningkatkan keahlian komunikasi para murid (Didi Supriadie, 2012:55-57)

Berdasarkan hasil observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu berupaya berkomunikasi dan menggali informasi tentang kondisi Peserta didik dengan berbagai cara.

d. Guru menciptakan suasana yang membuat Peserta didik betah di sekolah

Suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar Peserta didik dan efektifitas mengajar guru. Dalam menciptakan suasana tersebut, dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan besar untuk mengatur suasana belajar yang tenang dan nyaman.

Pasalnya mengontrol Peserta didik secara langsung saja bisa dibilang sulit, apalagi harus dibatasi jarak dan hanya bisa memberikan arahan melalui layar. Dalam situasi ini, guru harus bisa menjaga stabilitas emosi, sabar dan menunjukkan minat yang tulus dalam mengajar.

Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif. Suasana kelas yang kondusif akan membantu Peserta didik dan mempermudah Anda sebagai guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala SDN 2 Raharja Kota Banjar pada hari Selasa, 10 Januari 2023 pukul 08.00 di ruang kerjanya tentang guru merancang Susana yang kondusif untuk setiap pertemuan menyatakan bahwa:

Guru selalu berusaha menciptakan suasana sekolah sebaik baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar . (KSR)

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningkatkan segala upaya untuk memajukan sekolah. Hal ini dapat tercipta apabila lembaga pendidikan mau membuka diri dan menjelaskan kepada orang tua Peserta didik tentang apa dan bagaimana masyarakat

dapat berperan dalam upaya membantu sekolah/lembaga pendidikan memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan memahami hubungan antara guru dengan orang tua Peserta didik di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua Peserta didik tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya

e. Hubungan guru dan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Mohammad Noor Syam, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula. (Mohammad Noor Syam,1986:199)

Menurut Pidarta (1999) bahwa suatu sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh merupakan masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitar, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi–aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putri mereka. Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok individu–individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, lembaga keagamaan, kepramukaan, politik, sosial, olah raga,

kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa dengan guru selalu berhubungan baik dengan masyarakat maka akan mendatangkan Manfaat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan aktivitas-aktivitas bersama, komunikasi yang kontiniu dan proses saling memberi dan saling menerima serta membuat instrospeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontiniu. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini dipertegas Pidarta (1999) yang menyatakan bahwa bila guru tidak mau belajar dan tidak mampu menampilkan diri sangat mungkin masyarakat tidak akan menghiraukan mereka. Keadaan ini seringkali menimbulkan cap kurang baik terhadap guru. Citra guru di mata masyarakat menjadi pudar.

f. *Guru dan peningkatan mutu profesi*

Salah satu kebijakan strategis yang kini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU GD) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lahirnya regulasi tersebut telah membawa harapan baru bagi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional. Secara spesifik, salah satu aspek menarik yang mendapat perhatian dari regulasi tersebut adalah mulai adanya political will pemerintah terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik (guru) sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan nasional khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Secara substansial, regulasi tersebut tidak hanya berisi tentang hak-hak dan kewajiban guru tapi yang lebih penting juga adalah mengatur dan menetapkan sejumlah kriteria dan syarat yang harus dimiliki tenaga pendidik. Sebagai pendidik profesional, guru diharuskan memiliki sejumlah kompetensi tertentu guna menunjang kelancaran tugas-tugas profesionalnya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu meningkatkan mutu profesinya melalui berbagai kegiatan diantaranya baca buku, seminar, lokakarya dan pelatihan pelatihan baik secara daring ataupun luring.

g. Hubungan guru dengan teman sejawat

Sekolah adalah rumah kedua bagi seorang guru. Membangun keharmonisan di sekolah, sama persis dengan cara kita membangun keharmonisan dalam rumah tangga. Antar sesama guru harus saling memberi dan menerima masukan, saling memberi dan menerima kritikan dari guru lain, saling bertukar pikiran, karena itu sangatlah penting untuk memperbaiki kualitas kompetensi seorang guru. Kadang memang masih banyak guru yang berpikiran, kalau bertanya atau meminta bantuan dari guru lain itu akan menunjukkan kelemahan kita. Hendaklah kita merubah mindset kita akan hal itu. Karena justru sebaliknya, itu merupakan kekuatan dari makna kerjasama tersebut. Intinya adalah guru satu dengan yg lainnya harus saling melengkapi. Dan semoga kita bisa menjalin komunikasi yang positif antar sesama guru, karena sejatinya hubungan yang harmonis antar sesama guru adalah salah satu kunci suksesnya suatu lembaga.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu mengadakan hubungan yang hangat antar guru atau teman sejawat itu terlihat dari kekompkan dan kehangatan yang terjadi di ruang guru ataupun disaat jam istirahat

h. Ketaatan guru terhadap peraturan pemerintah

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar

dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu menta'ati kebijakan dan peraturan pemerintah di bidang pendidikan

i. Kedisiplinan guru akan tugas profesinya

Kedisiplinan merupakan sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan tugasnya, agar suatu kegiatan atau tindakan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur. Jiwa disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan saat menjalankan tugas, kapanpun dan dimanapun berada.

Disiplin muncul dari hidup dan belajar yang teratur dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam buku "Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" menyebutkan bahwa :

"Disiplin adalah suatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan" (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan,:18)

Disiplin bukanlah yang dibawa sejak lahir. Disiplin selalu berkaitandengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Disiplin juga berhubungan dengan penguasaan diri dan jiwa dengan rasa tanggung jawab. Orang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di SDN 2 Raharja Kota Banjar melaksanakan tugas profesinya dengan disiplin dan dengan rasa pengabdian yang tinggi

j. Kendala dan Hambatan dalam pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus. Kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan dan harus diperhatikan dengan baik, untuk memastikan Peserta didik bisa memahami dan menerima materi pelajaran dengan optimal. Namun pada kenyataannya seringkali terjadi hambatan atau permasalahan dalam kegiatan belajar, yang membuat Peserta didik sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pasti ada kalanya Peserta didik mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya tujuan belajar. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2006) hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sutriyanto, 2009, h.7).

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa di SDN 2 Raharja Kota Banjar hambatan dan kendala yang sering di temukan adalah Beraneka ragamnya karakter dan semangat yang dimiliki oleh Peserta didik , tugas guru yang cukup banyak selain tugas mengajar sehingga berakibat tidak maksimalnya penerapan model pembelajaran, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan IT dan minimnya fasilitas/sarana prasarana.

k. Peningkatan prestasi Peserta didik di SDN 2 Raharja Kota Banjar

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir, juga menghasilkan prestasi dari pembelajarannya

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang

guru dalam peningkatan prestasi belajar pada muridnya. Oleh karena itu setiap guru yang akan meningkatkan prestasi belajar, diharapkan untuk memilih metode yang baik

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa di SDN 2 Raharja Kota Banjar memiliki berbagai cara dalam meningkatkan prestasi peserta didik diantaranya menciptakan media inovasi yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan pembiasaan yang membangun karakteristik peserta didik yang terbiasa mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik, meningkatkan kualitas guru, membenahi dan meningkatkan fasilitas pendidikan, koordinasi dengan orang tua Peserta didik dan kerja sama dengan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal, menambahkan program belajar di rumah bersama orang tua dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba lomba.

SIMPULAN

Berdasarkan pada data lapangan dan pembahasan temuan penelitian tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu berupaya membimbing anak didik seutuhnya
2. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
3. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu mengadakan komunikasi terutama untuk memperoleh informasi tentang anak didik
4. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu menciptakan suasana kehidupan madrasah sehingga siswa betah berada dan belajar di madrasah
5. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu memelihara hubungan dengan orangtua siswa
6. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu memelihara hubungan baik dengan masyarakat
7. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya, seperti membaca buku, mengikuti lokakarya, seminar, penataran, dan kegiatan penelitian

8. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru
9. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar selalu tunduk terhadap kebijaksanaan dan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan
10. Tenaga Pendidik di SDN 2 Raharja Kota Banjar melakukan tugas profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian
11. Hambatan dan kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam pembelajaran adalah
 - a. Belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran,
 - b. Belum maksimal dalam menggunakan IT dalam pembelajaran,
 - c. Keterbatasan sarana dan prasarana (KSR)
 - d. Beraneka ragamnya karakter dan semangat yang dimiliki oleh Peserta didik
 - e. Tugas guru yang cukup banyak selain tugas mengajar
12. Cara meningkatkan prestasi peserta didik di SDN 2 Raharja Kota Banjar adalah dengan cara;
 - a. menciptakan media inovasi yang menarik dan menyenangkan
 - b. meningkatkan pembiasaan yang membangun karakteristik peserta didik yang terbiasa mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik
 - c. meningkatkan kualitas guru,
 - d. membenahi dan meningkatkan fasilitas pendidikan,
 - e. koordinasi dengan orang tua Peserta didik dan kerja sama dengan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal
 - f. Dengan menambahkan program belajar di rumah bersama orang tua
 - g. dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba lomba

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan Muhammad Arifin, 2011. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eveline, Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor, Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- http://www.google.co.id/digilib.uinsby.ac.id/1692/5/Bab_2.pdf, 29 Februari, 2015, pdf. Diakses pada hari Kamis, 25 Januari 2018
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* Bandung: Alfabeta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi Guru.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. cet. 1, Cita Pustaka Media Perintis: Medan
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Usman, 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu
- Nurdin, Syafruddin dkk, 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto, M. Ngalim, 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruky, Achmad S., 2006. *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sardiman A.M, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sedarmayanti, 2007. *Tata Kerja & Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P, 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cet pertama Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Momon, 2013. *Profesi Guru, Di Puji, Di Kritisi, dan Di Caci*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriadi, Didi, 2012. *Komunikasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, Jakarta: Kencana
- Taher, Thahroni, 2013. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Cet I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada